



PEMBELAJARAN FIQIH IBADAH DALAM PERSPEKTIF SYAIKHONA KHOLIL BANGKALAN (KAJIAN KITAB *AL-MATNU ASY-SYARIF*)

Lana Izzatul Himmah¹, Abd Jalil², Muhammad Afifulloh³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: 122001011051@unisma.ac.id, 2abd.jalil@unisma.ac.id,

3mohammad.afifulloh@unisma.ac.id

Abstract

This study focuses on the study of Fiqh Ibadah learning from the perspective of Syaikhona Kholil Bangkalan through the book Al-Matnu Asy-Syarif. The book Al-Matnu Asy-Syarif is the main object of study because of its comprehensive and detailed contents regarding various aspects of worship such as prayer, zakat, fasting, and haji. This study aims to describe the concepts of Fiqh Ibadah in the book, reveal the historical and intellectual background that influenced Syaikhona Kholil's thinking, and explore the approach methods used and their relevance to Islamic Religious Education. The research method used is library research with a qualitative approach. Data were obtained from various literature sources related to the book Al-Matnu Asy-Syarif and other relevant works. Data collection techniques were carried out through document studies, content analysis, and text interpretation. Data analysis was carried out descriptively-analytically. This study also examines the relevance of the teachings of the book in the Islamic Religious Education curriculum in Indonesia, both in Islamic boarding schools and madrasahs. The results of the study indicate that Syaikhona Kholil made a significant contribution to the development of Fiqh Ibadah through the book Al-Matnu Asy-Syarif. This study also found that the book Al-Matnu Asy-Syarif has high relevance in the curriculum of Islamic Religious Education, both in Islamic boarding schools and madrasahs. The conclusion of this study is that the fiqh teachings conveyed by Syaikhona Kholil in the book Al-Matnu Asy-Syarif are able to answer the needs of applicable and relevant fiqh education in a modern context.

Kata Kunci: *Pembelajaran fiqih, Syaikhona Kholil, Kitab Al-Matnu Asy-Syarif*

A. Pendahuluan

Syaikhona Kholil Bangkalan, atau lebih dikenal dengan nama Kiai Kholil, adalah seorang ulama besar yang memiliki pengaruh luas dalam perkembangan ilmu Fiqih di Indonesia. Lahir di Bangkalan, Madura, Kiai Kholil merupakan salah satu ulama yang dihormati karena kedalaman ilmu agamanya. Ia memulai pendidikan agamanya di pesantren-pesantren lokal sebelum melanjutkan studi ke Mekah. Pengalaman belajar di Mekah memperkaya wawasan keagamaannya, dan sekembalinya ke Indonesia, ia mendirikan pesantren yang menjadi pusat pengajaran Islam di Nusantara. (Azra, 2004). Pengajaran dan metode pendidikan

Kiai Kholil yang menekankan pada penguasaan Fiqih dan tasawuf sangat berpengaruh dalam membentuk karakter dan pemikiran murid-muridnya. (Yunus, 1992).

Kitab *Al-Matnu Asy-Syarif* merupakan salah satu karya penting dalam literatur Fiqih. Keberadaan kitab ini sangat penting karena memberikan panduan praktis dan teoritis dalam pelaksanaan ibadah sesuai dengan syariat Islam. (Ihsan, 2018). Mengkaji kitab ini dalam perspektif Syaikhona Kholil memberikan wawasan tentang bagaimana beliau menginterpretasikan dan mengaplikasikan prinsip-prinsip Fiqih dalam konteks ibadah sehari-hari. Pendekatan Kiai Kholil yang memadukan keilmuan klasik dengan realitas lokal memberikan nuansa yang khas dalam pemahaman Fiqih ibadah. Hal ini juga mencerminkan bagaimana Fiqih dapat diterapkan dengan fleksibilitas namun tetap berpegang pada prinsip-prinsip dasar syariat.

Kajian terhadap kitab klasik seperti *Al-Matnu Asy-Syarif* memberikan landasan yang kuat untuk memahami dan menerapkan ibadah dalam situasi yang terus berkembang. Misalnya, masalah-masalah seperti fintech dalam zakat, puasa dalam konteks kesehatan modern, dan haji dengan teknologi canggih memerlukan pemahaman Fiqih yang mendalam. (Wahid, 2004). Studi ini juga bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan tradisi keilmuan Islam yang telah diwariskan oleh para ulama terdahulu. Melalui kajian mendalam terhadap karya-karya ulama seperti Syaikhona Kholil, kita dapat terus menghidupkan dan mengembangkan warisan intelektual yang berharga ini. (Zulkifli, 2000).

Mengkaji pemikiran ulama lokal seperti Syaikhona Kholil tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan Islam, tetapi juga memperkuat identitas keislaman di Indonesia. Kontribusi ulama Nusantara dalam pengembangan ilmu Fiqih perlu diangkat dan diapresiasi agar generasi muda lebih mengenal dan menghargai warisan intelektual lokal.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang Fiqih ibadah serta memperkuat pemahaman tentang pemikiran dan kontribusi Syaikhona Kholil Bangkalan melalui kajian kitab *Al-Matnu Asy-Syarif*.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian library research atau penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan kombinasi pendekatan deskriptif-analitis untuk menggambarkan konsep-konsep Fiqih ibadah yang terkandung dalam Kitab *Al-Matnu Asy-Syarif*. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu

Kitab *Al-Matnu Asy-Syarif* karya Syaikhona Kholil sedangkan sumber data sekunder, yaitu buku-buku, artikel, jurnal, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur dan dokumentasi. Analisis data dilakukan analisis kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini kemudian dilakukan validasi data dan keabsahan data dengan metode triangulasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Fiqih Ibadah dalam Kitab *Al-Matnu Asy-Syarif*

Kitab *Al-Matnu Asy-Syarif* karya Syaikhona Kholil Bangkalan adalah salah satu kitab klasik yang sangat penting dalam kajian Fiqih Ibadah di Indonesia. Kitab ini berfungsi sebagai panduan praktis bagi umat Islam dalam melaksanakan berbagai ibadah yang merupakan rukun Islam, meliputi shalat, zakat, puasa, dan haji.

2. Latar Belakang Historis dan Intelektual Syaikhona Kholil

Syaikhona Kholil al-Bangkalani, yang dikenal sebagai salah satu ulama besar Nusantara, memiliki latar belakang historis dan intelektual yang kaya dan beragam. Beliau lahir di Bangkalan, Madura pada tahun 1820. Ayahnya, KH Abdul Latif, merupakan seorang ulama terkemuka yang memiliki garis keturunan dari Sunan Gunung Jati, salah satu wali songo yang berperan besar dalam penyebaran Islam di Jawa. Syaikhona Kholil memulai pendidikannya di bawah bimbingan ayahnya sebelum melanjutkan studi ke beberapa pesantren di Jawa dan Madura. Syaikhona Kholil juga melanjutkan pendidikannya di Mekah, Arab Saudi, yang pada waktu itu menjadi pusat keilmuan Islam. Di sana, beliau mendalami berbagai disiplin ilmu, termasuk tafsir, hadits, fiqh, dan tasawuf, dibawah bimbingan para ulama besar seperti Syekh Ahmad Khatib al-Minangkabawi.

Sekembalinya ke Indonesia, beliau menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dengan mendirikan pesantren dan mengajar ribuan santri. Pesantren yang didirikannya di Bangkalan menjadi salah satu pusat keilmuan Islam yang berpengaruh, melahirkan banyak ulama besar yang kemudian menyebar ke seluruh penjuru Nusantara. Para muridnya termasuk KH Hasyim Asy'ari, pendiri Nahdlatul Ulama (NU), dan KH As'ad Syamsul Arifin, pendiri Pesantren Sukorejo. Syaikhona Kholil juga dikenal karena pendekatan inklusif dan populisnya dalam berdakwah. Beliau tidak hanya fokus pada pendidikan formal di pesantren, tetapi juga aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan di masyarakat.

Peran Syaikhona Kholil tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai penulis. Beliau menulis beberapa karya yang mendalam tentang fiqh dan tasawuf, yang hingga kini masih dipelajari di berbagai pesantren. Syaikhona Kholil juga memainkan peran penting dalam pergerakan nasionalisme di Indonesia. Beliau

dikenal sebagai guru spiritual bagi beberapa tokoh pergerakan nasional, termasuk HOS Tjokroaminoto dan KH Wahid Hasyim, yang merupakan anak dari KH Hasyim Asy'ari. Dalam aspek sosial, Syaikhona Kholil juga berperan dalam membangun jaringan sosial yang kuat di kalangan ulama dan masyarakat. Warisan intelektual dan spiritual Syaikhona Kholil terus hidup hingga saat ini melalui karya-karya dan ajaran yang beliau tinggalkan. Pesantren yang beliau dirikan masih berfungsi sebagai pusat pendidikan yang berpengaruh, dan ajaran beliau terus dipelajari dan diaplikasikan oleh generasi ulama berikutnya.

3. Metode Syaikhona Kholil dalam Mengajarkan Fiqih Ibadah

Syaikhona Kholil adalah seorang ulama besar yang dikenal dengan metode pengajaran yang komprehensif dan aplikatif. Pendekatan yang beliau gunakan dalam mengajarkan Fiqih ibadah mencerminkan pemahaman mendalam dan penerapan praktis dari ajaran-ajaran Islam, yang memungkinkan para santrinya tidak hanya memahami hukum-hukum agama secara tekstual, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

a) Pendekatan Kontekstual

Pendekatan ini terlihat jelas dalam cara beliau menjelaskan hukum-hukum ibadah seperti shalat, zakat, puasa, dan haji. Misalnya, dalam mengajarkan zakat, Syaikhona Kholil tidak hanya menjelaskan tentang jenis-jenis harta yang wajib dizakati dan cara menghitung zakat, tetapi juga bagaimana zakat dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan mengurangi kesenjangan ekonomi di masyarakat setempat. Pendekatan kontekstual ini membantu para santrinya untuk lebih mudah memahami dan menerapkan ajaran-ajaran Fiqih dalam kehidupan sehari-hari (Azra, 2004).

b) Metode Dialog dan Diskusi

Beliau mendorong para santrinya untuk aktif berdialog dan berdiskusi mengenai berbagai topik Fiqih, baik dengan sesama santri maupun dengan beliau sendiri sebagai guru. Melalui metode dialog dan diskusi ini, Syaikhona Kholil juga memberikan kesempatan kepada para santri untuk mengemukakan pendapat dan argumen mereka sendiri mengenai berbagai isu Fiqih. Hal ini membantu mereka untuk lebih memahami dasar-dasar hukum Islam dan mengembangkan kemampuan mereka dalam melakukan ijtihad (interpretasi hukum) yang sesuai dengan konteks zaman dan tempat mereka hidup (Zulkifli, 2002).

c) Penggabungan Teori dan Praktik

Syaikhona Kholil sangat menekankan pentingnya penggabungan antara teori

dan praktik dalam mengajarkan Fiqih ibadah. Beliau memahami bahwa pemahaman teoritis yang mendalam harus diimbangi dengan kemampuan praktis dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama. Oleh karena itu, dalam setiap pelajaran Fiqih, Syaikhona Kholil selalu memberikan penjelasan yang rinci mengenai tata cara pelaksanaan ibadah, serta mengajak para santrinya untuk mempraktikkan langsung apa yang telah mereka pelajari.

d) Penekanan pada Aspek Spiritual

Penekanan pada aspek spiritual ini membantu para santri untuk melaksanakan ibadah dengan penuh penghayatan dan makna, sehingga ibadah mereka menjadi lebih bermakna dan memberikan dampak positif dalam kehidupan spiritual mereka (Feener, 2007). Metode pengajaran yang diterapkan oleh Syaikhona Kholil mencerminkan sebuah pendekatan yang holistik dan kontekstual dalam memahami dan mengajarkan Fiqih ibadah. Pendekatan ini tidak hanya membantu para santri untuk memahami ajaran-ajaran Islam secara mendalam, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menerapkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan nyata, sesuai dengan konteks sosial dan budaya mereka masing-masing.

4. Perbandingan Dengan Pandangan Ulama Lain (Syekh Ahmad Khatib Al-Minakabawi dan Syekh Nawawi Al-Batani)

Syaikhona Kholil Bangkalan memadukan ajaran Fiqih dengan tarekat, suatu pendekatan yang mencerminkan keyakinan bahwa spiritualitas yang mendalam harus didukung oleh pemahaman hukum yang jelas. Metode pembelajarannya yang khas menunjukkan betapa pentingnya mengingat dan memahami ajaran, yang selanjutnya membentuk karakter murid-muridnya sebagai pengikut yang setia dan berpengetahuan luas. Kholil memiliki murid-murid yang menjadi ulama besar di kemudian hari, dan pengaruhnya terus dirasakan dalam tradisi pesantren hingga kini (Aziz, 2002).

Syekh Ahmad Khatib Al-Minangkabawi memiliki pendekatan pendidikan yang lebih formal dan terstruktur. Khatib dikenal sebagai penulis produktif dengan lebih dari 49 karya yang mencakup berbagai disiplin ilmu, termasuk Fiqih, usul fiqh, dan sejarah Islam (Dahlan, 2009). Khatib menekankan pentingnya relevansi ajaran Fiqih dengan kondisi sosial masyarakat. Beliau percaya bahwa pendidikan harus melibatkan interaksi yang aktif antara pengajar dan murid melalui dialog dan tanya jawab, yang menciptakan suasana yang dinamis dan intelektual.

Syekh Nawawi Al-Bantani, di sisi lain, dikenal karena pendekatannya yang moderat dan inklusif dalam pengajaran Fiqih. Nawawi berusaha menjembatani antara teks-teks klasik dan konteks kehidupan sehari-hari, berfokus pada pemahaman yang mendalam dan penerapan praktis dari ajaran Islam. Ia juga mengajarkan tasawuf, yang menunjukkan upayanya untuk memberikan pemahaman spiritual yang komprehensif. Metode pengajaran Nawawi cenderung reflektif, mendorong murid-muridnya untuk merenungkan ajaran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini bertujuan untuk menjadikan ajaran Islam relevan dengan kondisi kontemporer dan memberikan panduan dalam menjalani kehidupan yang lebih baik (Alfian, 2007). Ketiga ulama ini berbagi kesamaan dalam hal penekanan pada pendidikan dan pengajaran Fiqih, serta penerapan Mazhab Syafi'i. Mereka semua mengakui pentingnya pendidikan dalam memahami ajaran Islam dan berusaha menjadikan ajaran tersebut relevan dengan konteks sosial. Namun, terdapat perbedaan mencolok dalam pendekatan mereka terhadap tarekat, metode pembelajaran, dan fokus ajaran.

Secara keseluruhan, kontribusi ketiga ulama ini sangat berarti bagi perkembangan Fiqih ibadah di Indonesia. Mereka tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga praktik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Melalui pendekatan yang berbeda, mereka berhasil menciptakan pemahaman yang kaya dan beragam tentang ajaran Islam. Pengaruh mereka terus mempengaruhi generasi selanjutnya hingga hari ini, dengan cara unik mereka dalam menyampaikan ajaran yang bertujuan untuk mendekatkan umat kepada Allah dan memberikan panduan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Meskipun ketiga ulama ini memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pengajaran Fiqih, terdapat beberapa faktor yang membuat pendekatan Kholil lebih istimewa dalam konteks tertentu. Keistimewaan ini dapat dilihat dari cara Kholil mengintegrasikan tarekat dengan Fiqih, metode pembelajaran yang unik, serta pengaruhnya yang mendalam di komunitasnya.

a) Integrasi Tarekat dan Fiqih

Dalam tradisi pesantren di Madura, tarekat sering dianggap sebagai jalan menuju kedekatan dengan Allah melalui praktik spiritual yang mendalam, sedangkan Fiqih merupakan panduan hukum yang jelas untuk kehidupan sehari-hari. Kholil melihat bahwa keduanya tidak hanya bisa berdampingan, tetapi saling memperkuat. Integrasi ini menciptakan suatu bentuk pembelajaran yang menyeluruh, yang tidak hanya mencakup pemahaman hukum tetapi juga aspek spiritual yang mendalam, menjadikannya lebih holistik dalam pendekatannya dibandingkan dengan ulama lain (Aziz, 2002).

b) Metode Pembelajaran yang Unik

Metode pembelajaran Syaikhona Kholil yang terkenal, yakni mencatat pelajaran di baju, menunjukkan betapa pentingnya bagi Kholil untuk memastikan bahwa

murid-muridnya benar-benar memahami dan mengingat ajaran yang diberikan. Dengan cara ini, Syaikhona Kholil menekankan pentingnya memori dan penerapan langsung dari ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini sangat efektif dalam menjaga keberlanjutan dan penerusan ajaran, serta menguatkan karakter spiritual dan intelektual murid-muridnya. Ini memberikan nuansa yang sangat pribadi dan mendalam dalam proses pembelajaran, berbeda dari metode yang lebih formal dan terstruktur yang digunakan oleh ulama lain (Syarif, 2010).

c) Pengaruh Lokal yang Mendalam

Syaikhona Kholil Bangkalan memiliki pengaruh yang sangat besar di kalangan masyarakat Madura dan pesantren-pesantren di sekitarnya. Kholil dianggap sebagai sosok yang membawa perubahan signifikan dalam pengajaran dan praktik agama di wilayah tersebut. Pengaruhnya yang kuat dapat dilihat dari banyaknya murid-murid yang kemudian menjadi ulama terkemuka, dan dari cara ajaran serta metode beliau yang masih diteruskan hingga kini. Pengaruh lokal ini menunjukkan bahwa Kholil tidak hanya meninggalkan warisan intelektual, tetapi juga kultural yang mendalam dalam masyarakat, memberikan kekuatan tambahan pada pandangan dan ajarannya (Aziz, 2002).

d) Konteks Sosial dan Kultural

Syaikhona Kholil memiliki kepekaan terhadap konteks sosial dan kultural masyarakatnya. Dengan memadukan tarekat dan Fiqih, ia menjawab kebutuhan spiritual dan praktis dari masyarakat Madura. Pendekatan ini memberikan solusi yang lebih relevan dengan konteks sosial masyarakat lokal dibandingkan dengan pendekatan yang lebih formal atau moderat dari ulama lainnya. Kholil tidak hanya mengajarkan teori tetapi juga mengintegrasikannya dengan praktik kehidupan sehari-hari, sehingga ajaran Islam menjadi lebih aplikatif dan diterima secara luas oleh masyarakat (Aziz, 2002).

e) Kekhasan Pribadi dan Inspirasi

Kekhasan pribadi ini membuat ajarannya lebih resonan dan mudah diingat oleh murid-muridnya. Inspirasi yang diberikan melalui metode dan pendekatannya juga berkontribusi pada keistimewaannya sebagai ulama. Ini berbeda dengan Syekh Ahmad Khatib yang lebih formal dan Syekh Nawawi yang lebih reflektif, di mana pendekatan Kholil memberikan warna yang khas dalam konteks pendidikan agama di wilayahnya (Alfian, 2007).

Secara keseluruhan, keistimewaan pandangan Syaikhona Kholil Bangkalan terletak pada kemampuannya untuk mengintegrasikan tarekat dan Fiqih, metode pembelajaran yang unik, pengaruh lokal yang mendalam, kepekaan terhadap konteks sosial dan kultural, serta kekhasan pribadi yang menginspirasi. Pendekatan ini membedakannya dari Syekh Ahmad Khatib dan Syekh Nawawi, memberikan kontribusi yang signifikan dan berbeda dalam pengajaran Fiqih ibadah di Indonesia.

5. Relevansi Pembelajaran Fiqih Ibadah dalam Kitab *Al-Matnu Asy-Syarif* pada Pendidikan Agama Islam

a) Pentingnya Pembelajaran Fiqih Ibadah

Pentingnya pengajaran Fiqih ibadah terletak pada kemampuannya untuk membimbing umat Islam dalam menjalankan kewajiban ibadah mereka secara benar dan efektif. Kitab *Al-Matnu Asy-Syarif* membantu siswa memahami tidak hanya aspek teknis dari pelaksanaan ibadah tetapi juga dimensi spiritual yang mendalam. Hal ini memungkinkan siswa untuk menjalani kehidupan yang lebih sesuai dengan ajaran Islam, serta membentuk karakter mereka menjadi lebih baik.

b) Pendekatan Sistematis Kitab *Al-Matnu Asy-Syarif*

Kitab *Al-Matnu Asy-Syarif* disusun dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Setiap bab dalam kitab ini membahas jenis ibadah tertentu, seperti salat, puasa, zakat, dan haji. Penjelasan dalam setiap bab dilengkapi dengan dalil-dalil dari Al-Qur'an dan Hadis, serta penjelasan dari para ulama yang diakui. Struktur ini tidak hanya memudahkan pembaca dalam memahami materi, tetapi juga memberikan konteks yang lebih luas mengenai asal-usul dan dasar hukum dari setiap ibadah. Dengan cara ini, siswa dapat melihat hubungan antara teori dan praktik, serta memahami pentingnya ibadah dalam konteks kehidupan sehari-hari.

c) Metode Pembelajaran Intraktif dan Partisipatif

Metode pembelajaran Fiqih ibadah melalui kitab *Al-Matnu Asy-Syarif* dilakukan dengan pendekatan yang interaktif dan partisipatif. Pengajar mendorong siswa untuk aktif bertanya dan berdiskusi mengenai pelaksanaan ibadah, sehingga pembelajaran tidak bersifat satu arah. Selain itu, praktik langsung dari ibadah yang diajarkan dalam kitab ini, seperti pelaksanaan salat berjamaah dan puasa, memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasakan pengalaman spiritual yang lebih mendalam.

Metode interaktif ini juga memfasilitasi pembelajaran yang lebih menyeluruh dan holistik. Dengan melibatkan siswa dalam diskusi dan praktik, mereka tidak hanya belajar dari teks, tetapi juga dari pengalaman dan refleksi pribadi. Hal ini memperkaya proses belajar dan membantu siswa mengaitkan ajaran dengan realitas hidup mereka.

d) Relevansi dalam Kehidupan Sehari-hari

Relevansi pembelajaran Fiqih ibadah dalam kitab *Al-Matnu Asy-Syarif* sangat nyata dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Pemahaman yang baik tentang tata cara salat, waktu-waktu puasa, dan kewajiban zakat membantu individu untuk menjalankan ibadah dengan lebih baik dan benar. Penerapan ajaran dari kitab *Al-Matnu Asy-Syarif* dalam kehidupan sehari-hari mendukung pembentukan masyarakat yang lebih religius dan bertanggung jawab. Ajaran yang diajarkan membantu individu menjalani kehidupan yang lebih teratur dan harmonis sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, serta mendorong mereka untuk berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas.

e) Pentingnya Integrasi dalam Kurikulum

Integrasi kitab *Al-Matnu Asy-Syarif* dalam kurikulum pendidikan agama juga berkontribusi pada pembentukan landasan yang kuat dalam studi Fiqih, memungkinkan siswa untuk mempelajari dan mengimplementasikan ajaran Islam dengan lebih efektif. Ini juga menjamin bahwa pemahaman Fiqih ibadah tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern.

6. Analisis Kritis Terhadap Pandangan Syaikhona Kholil

a) Keunggulan Pendekatan Integratif

Pendekatan ini menggabungkan aspek hukum dan spiritual dalam Islam, yang bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya taat secara hukum, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual. Pendekatan integratif ini juga relevan dalam konteks pendidikan modern yang menekankan pada pengembangan holistik individu. Selain itu, pendekatan ini memperlihatkan bagaimana ajaran Fiqih tidak hanya bersifat teknis dan ritualistik, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai spiritual yang mendalam. Pendekatan ini, yang memadukan antara ilmu zahir (syariat) dan ilmu batin (tarekat), menjadikan pembelajaran Fiqih lebih holistik dan menyeluruh.

b) Metode Pembelajaran yang Inovatif

Metode pembelajaran Syaikhona Kholil yang mencatat pelajaran di baju para santri menunjukkan pendekatan yang sangat personal dan inovatif. Inovasi ini dapat dianalisis sebagai bentuk pembelajaran yang sangat adaptif dan relevan, yang mampu menyesuaikan dengan karakteristik individu murid dan memastikan transfer pengetahuan yang efektif. Selain itu, metode ini juga menunjukkan betapa pentingnya adaptasi dan kreatifitas dalam metode pengajaran, terutama dalam konteks pendidikan tradisional seperti di pesantren.

c) Dampak dan Relevansi Pandangan dalam Pendidikan Islam Kontemporer

Metode pembelajaran yang personal dan inovatif dapat menjadi inspirasi bagi para pendidik dalam mengembangkan teknik pengajaran yang lebih efektif dan menyentuh aspek afektif siswa. Relevansi pandangan ini dapat dilihat dari berbagai lembaga pendidikan Islam yang masih mengadopsi metode dan ajaran Syaikhona Kholil dalam kurikulum mereka. Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, pendekatan holistik yang diusung oleh Syaikhona Kholil sangat relevan. Pendidikan Islam saat ini menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi yang menuntut pendekatan yang lebih komprehensif dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik.

d) Kritik terhadap Pendekatan Syaikhona Kholil

Salah satu kritik yang mungkin muncul adalah pendekatan tarekat yang terkadang dianggap terlalu mistis dan kurang sesuai dengan pendekatan rasional-modern. Selain itu, metode pembelajaran yang sangat personal mungkin sulit diterapkan dalam skala yang lebih besar, seperti di sekolah-sekolah umum atau universitas. Pendekatan tarekat yang mengedepankan pengalaman spiritual pribadi kadang-kadang dianggap kurang memberikan ruang bagi pendekatan rasional dan kritis yang juga penting dalam pendidikan modern.

D. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Kitab Al-Matnu Asy-Syarif menyediakan panduan komprehensif tentang berbagai ibadah, termasuk salat, puasa, zakat, dan haji. Tidak hanya fokus pada aspek teknis pelaksanaan, kitab ini juga mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral, memberikan pemahaman mendalam agar umat Islam dapat menjalankan ibadah sesuai dengan syariat dan etika yang benar. Latar belakang intelektual Syaikhona Kholil sangat memengaruhi pemikiran fiqihnya. Pendidikan mendalam dan interaksi dengan ulama terkemuka memberikan dasar yang kuat bagi karyanya. Pengalaman ini menjadikannya relevan dan aplikatif bagi masyarakat Indonesia, dengan kemampuannya mengintegrasikan pengetahuan tradisional ke dalam konteks lokal, memastikan bahwa ajaran fiqihnya dapat diterapkan secara praktis dan efektif. Metode pengajaran Syaikhona Kholil yang fleksibel dan praktis memudahkan pembelajar dalam memahami teori fiqih dan penerapannya sehari-hari. Pendekatan ini menjamin bahwa ajaran fiqih ibadah tidak sekadar pengetahuan teoritis, tetapi juga dapat dipraktikkan secara benar dalam kehidupan sehari-hari, memberikan manfaat nyata bagi pelajar.

Daftar Rujukan

Alfian, M. (2007). *Tasawuf dan Fiqih dalam Ajaran Syekh Nawawi Al-Bantani*. Jakarta: Penerbit Pendidikan Islam.

- Aziz, A. (2002). *Sejarah Kholil Bangkalan: Ulama dan Kearifan Lokal*. Jakarta: Pustaka Al-Muhajir.
- Azra, A. (2004). *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII: Akar Pembaruan Islam Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Azra, A. (2004). *The Origins of Islamic Reformism in Southeast Asia*. Honolulu: University of Hawaii Press.
- Dahlan, M. (2009). *Syekh Ahmad Khatib Al-Minangkabawi: Sebuah Studi Kritis*. Bandung: Yayasan Pendidikan Islam.
- Feener, R. M. (2007). *Muslim Legal Thought in Modern Indonesia*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Fithriyawati, I. L., Jalil, A., & Musthofa, I. (2023). *Hubungan Kesiapan Belajar dengan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di Mts Yayasan Muallimin Muallimat (YASMU) Manyar Gresik*. Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan, 7(2), 136-143
- Iffah, I., Afifulloh, M., & Sulistiono, M. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Haji APP Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di MI Tahfidz Al-Asyhar Madyopuro Malang*. JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 1(2), 170-177.
- Ihsan, M. (2018). *Kitab Al-Matnu Asy-Syarif: Kajian dan Implementasinya dalam Konteks Fiqih Ibadah*. Jakarta: Kencana.
- Syarif, H. (2010). *Karya-Karya Syekh Ahmad Khatib Al-Minangkabawi dan Dampaknya*. Surabaya: Penerbit Ulama Nusantara.
- Wahid, A. (2004). *Fiqh Sosial*. Yogyakarta: LKiS.
- Wahid, A. (2004). *Fiqh Lintas Agama*. Yogyakarta: LKiS.
- Yunus, M. (1992). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Zulkifli, M. (2000). *Pemikiran Fiqih Ulama Nusantara*. Jakarta: PT. Pustaka Cipta.
- Zulkifli. (2002). *Islam di Asia Tenggara: Perspektif Antropologi*. Jakarta: Prenada Media.